

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini industri pariwisata di Indonesia sedang mengalami perkembangan khususnya di kota Batu yaitu, industri perhotelan sehingga menyebabkan ketatnya persaingan. Keberhasilan dalam memenangkan keberhasilan tersebut adalah dengan ditentukannya beberapa hal antara lain dari kualitas, pelayanan, dan harga. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan strategi manajemen perusahaan dengan baik agar menjadi efisien dan kompetitif ( Kotler, 2009 ).

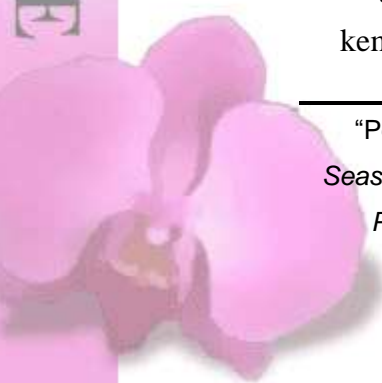
Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi. Faktor- faktor tersebut berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang diantaranya adalah persaingan, permintaan, dan penawaran, biaya, keadaan ekonomi dan sebagainya. Penentuan harga tidak didasarkan pada perkiraan saja, tetapi dengan perhitungan yang akurat dan teliti. Harga jual harus dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan harus dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Faktor biaya merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

Tinjauan akan harga pokok produk mempertimbangkan adanya komponen seluruh biaya baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung akan mendatangkan kemampuan untuk langsung diketahui nilainya sebab dapat melekat langsung

---

“Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Klub Bunga Butik Resort Batu Saat *Low Season* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*” Author: Fania Elisabeth Saragih NPK:

A.2014.1.32822



pada obyek yang terkait. Biaya tidak langsung seperti *overhead* tidak dapat langsung ditentukan nilainya sebab tidak melekat secara langsung pada obyek yang terkait. Biaya tersebut merupakan biaya bersama untuk berbagai macam jenis produk yang dihasilkan. Berdasarkan kondisi yang dimiliki, maka alokasi biaya *overhead* yang tepat akan mendatangkan kemampuan untuk menghasilkan informasi harga pokok produk yang akurat.

Metode *Activity Based Costing System* adalah suatu sistem perhitungan biaya terdiri dari proses dua tahap yaitu, yang pertama adalah menelusuri biaya pada aktivitas dan kemudian biaya pada produk ( Hansen dan Mowen, 2009 ). Metode *Activity Based Costing System* mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas hingga diharapkan dapat memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya- biaya pemicu aktivitas. Metode ini pada mulanya berkembang pada perusahaan manufaktur yang memiliki teknologi tinggi, yang artinya biaya peralatan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja, karena mekanisme proses produksi dapat dinyatakan secara otomatis ( terkomputerisasi ). Sekarang tidak hanya diimplementasikan pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan jasa, misalnya jasa telekomunikasi, rumah sakit, hotel, transportasi, atau perusahaan dagang dan distribusi. “*Output* dalam perusahaan jasa lebih sulit didefinisikan, aktivitas untuk memenuhi permintaan jasa juga lebih sulit diprediksi, dan biaya *overhead* atau biaya tak langsung sulit untuk dibandingkan ke produk atau *output*” ( Blocher, Chen dan Lin, 2000: 138 ). Perbedaan dasar antara organisasi jasa dan manufaktur yaitu dalam organisasi manufaktur kegiatannya cenderung menjadi jenis yang sama dan dilaksanakan dengan cara serupa, dan hal tersebut tidak terjadi dalam perusahaan jasa. “Perbedaan dasar lainnya antara organisasi jasa dan produksi adalah pendefinisian keluaran. Untuk perusahaan produksi, keluaran mudah ditentukan ( produk- produk nyata yang diproduksi ), tetapi untuk organisasi jasa, pendefinisian keluaran lebih sulit. Keluaran untuk organisasi jasa kurang

---

“Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Klub Bunga Butik Resort Batu Saat *Low Season* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*” Author: Fania Elisabeth Saragih NPK:

A.2014.1.32822



nyata”, ( Hansen dan Mowen, 2000: 326 ). Berdasarkan karakteristik tersebut , maka *Activity Based Costing System* merupakan sistem yang tepat untuk diterapkan dalam perusahaan jasa. Selain itu, keragaman produk jasa juga menjadi salah satu alasan bahwa metode ini dapat diterapkan karena mengidentifikasi secara teliti aktivitas yang terjadi sehingga memberikan informasi biaya yang akurat. Penerapan metode ini dalam perusahaan jasa sama halnya dengan perusahaan manufaktur. Pada dasarnya *Activity Based Costing System* dimulai dengan mengidentifikasi aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya. Pada perusahaan jasa terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan. Aktivitas- aktivitas ini semuanya mengkonsumsi sumber daya. Setelah diidentifikasi aktivitas, maka dilakukan pengidentifikaian pemicu biaya ( *cost driver* ) selanjutnya melakukan kalkulasi per unit dari pemicu biaya ( *cost driver* ) tersebut, kemudian membebankannya pada produk jasa bersangkutan.

Metode ini dapat menyediakan informasi perhitungan biaya dengan lebih baik sehingga dapat menyajikan harga pokok tarif kamar hotel secara akurat guna membantu manajemen hotel dalam mengelola dapat menggunakan kekuatan kompetitif, keunggulan, dan kelemahan dengan lebih baik. Fungsi *Activity Based Costing* memperlihatkan bagaimana kelebihan tersebut sangat berguna bagi perusahaan jasa perhotelan dalam rangka melakukan efisiensi biaya dan penentuan tarif kamar hotel yang lebih tepat. Dalam sistem penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing System* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua pemicu biaya ( *cost driver* ) berdasarkan unit.



Metode *Cost Plus Pricing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menentukan harga produk atau jasa yang akan dijual juga. Metode *Cost Plus Pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh di masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk ( Mulyadi, 2001: 349 ). Pengertian lain metode *Cost Plus Pricing* adalah metode penentuan harga suatu produk atau jasa yang menggunakan biaya langsung dan biaya tidak langsung, baik yang terkait dengan produksi dan penjualan produk atau jasa maupun yang tidak terkait. Biaya ini dikonversikan ke biaya per unit untuk produk, kemudian suatu presentase yang telah ditentukan terlebih dulu ditambahkan untuk memberikan suatu margin laba. Harga yang dihasilkan biaya per unit ditambah dengan persentase kenaikan harga jual ( *mark up* ) ( Kent B. Monroe 2000: 604 ). Dalam kedua metode diatas memiliki dua pendekatan yaitu, pendekatan *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap ( Mulyadi, 2001: 19 ).

Kota Batu adalah salah satu daerah tujuan wisata, baik wisata alam maupun wisata rekreasi. Kota Batu juga banyak dikunjungi wisatawan mancanegara untuk berwisata dan untuk tujuan bisnis. Alasan memilih objek penelitian di Kota Batu adalah peningkatan industri pariwisata yang tinggi menyebabkan kebutuhan akan tempat penginapan semakin tinggi, sehingga para wisatawan perlu mendapatkan informasi mengenai tarif kamar hotel yang tepat dan akurat. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat bersaing dan bertahan dalam industri perhotelan, maka diperlukan adanya penentuan harga tarif kamar hotel yang sesuai. Harga jual yang ditawarkan oleh pihak hotel harus tepat, apabila harga jual yang ditawarkan terlalu tinggi maka pengunjung

---

“Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Klub Bunga Butik Resort Batu Saat *Low Season* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*” Author: Fania Elisabeth Saragih NPK:

A.2014.1.32822



akan memilih hotel pesaing, dan apabila harga yang ditawarkan terlalu rendah maka biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat tertutup bahkan akan mengalami penurunan atau kerugian. Selain itu juga hotel akan melakukan pertimbangan lainnya, seperti ada saat dimana hotel mengalami penurunan pengunjung. Pada saat *low season*, harga jual yang dibebankan bukan harga pada musim liburan. Sehingga pihak hotel akan menerapkan harga jual yang paling rendah, tetapi tidak membuat pihak hotel mengalami kerugian.

Dalam menghitung harga tarif kamar, Hotel belum menggunakan metode *Activity Based Costing System* ataupun *Cost Plus Pricing* tetapi masih menggunakan sistem perhitungan sederhana yaitu dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan dibagi dengan tiap tipe kamar yang dihasilkan dan menambahkan *mark up* sesuai ketentuan pihak manajemen hotel. Penentuan harga tarif kamar hotel dengan cara tersebut menghasilkan informasi yang kurang tepat dalam menentukan harga yang harus dibayar oleh pelanggan. Pihak manajemen hotel dapat menggunakan metode *Activity Based Costing System* ataupun *Cost Plus Pricing* dalam menentukan harga tarif kamar hotel, karena informasi tersebut secara detail dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang lebih akurat apalagi di saat *low season*.

Pendekatan *full costing* adalah penentuan tarif sewa kamar yang membebankan seluruh biaya produksi baik bersifat variabel maupun tetap. Oleh karena itu metode *full costing* ini mungkin sesuai dengan industri jasa perhotelan. Atas dasar pemikiran ini, ingin melakukan penilaian tentang kemungkinan dilaksanakannya sistem penentuan harga jual kamar hotel dengan menggunakan metode *full costing* yang memberikan informasi biaya lebih akurat untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen.

---

“Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Klub Bunga Butik Resort Batu Saat *Low Season* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*” Author: Fania Elisabeth Saragih NPK:

A.2014.1.32822



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, adapun masalah yang terjadi sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi penentuan tarif harga kamar hotel menggunakan metode *Activity Based Costing system* saat *low season* ?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi penentuan tarif harga kamar hotel menggunakan metode *Cost Plus Pricing* saat *low season* dengan pendekatan *full costing* ?
- 1.2.3 Manakah metode yang paling tepat digunakan pihak manajemen hotel untuk mengatasi *low season* ?

## 1.3 Tujuan

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui implementasi penentuan tarif harga kamar hotel menggunakan metode *Activity Based Costing system* saat *low season*.
- 1.3.2 Mengetahui implementasi penentuan tarif harga kamar hotel menggunakan metode *Cost Plus Pricing* saat *low season* dengan pendekatan *full costing*.
- 1.3.3 Mengetahui metode yang paling tepat digunakan pihak manajemen hotel untuk mengatasi *low season*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah:

- 1.4.1 Penulis, untuk dapat membandingkan antara teori-teori yang diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan metode yang menjadi penelitian.

---

“Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Klub Bunga Butik Resort Batu Saat *Low Season* dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing System* dan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*” Author: Fania Elisabeth Saragih NPK:

A.2014.1.32822



- 1.4.2 Pihak Hotel, untuk dapat mengetahui metode akuntansi yang tepat dalam menentukan tarif harga kamar hotel saat *low season*.
- 1.4.3 Pihak kalangan ilmiah lain ( umum ), hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang akuntansi dan juga memberikan sumbangan pikiran yang dapat digunakan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.